

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Penyuluhan Pertanian

(1) Pengertian Peranan

Untuk melihat keikutsertaan seseorang, maka perlu diberi pengertian terlebih dahulu tentang peranan. Konsep peranan mengandung pengertian melalui tiga tinjauan yang berbeda, yaitu dari aspek normatif, aspirasi individu, dan realitas sosial.

Dari aspek normatif peranan ditinjau dari segi aturan atau norma yang menginginkan peranan dilaksanakan oleh seseorang. Dengan demikian peranan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

“Peranan adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu untuk menduduki kedudukan sosial tertentu” (N. Gross, W.S Mason and A.W Mc. Eachen, 1958:Bab 4).

Dari aspek aspirasi individu pengertian peranan ditinjau dari keinginan-keinginan individu untuk menerima manfaat kedudukan seseorang, sehingga peranan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status dan jabatan tertentu” (Bruce J. Cohen, 1983 : 76).

Dari aspek realitas sosial pengertian peranan diartikan dari segi kedudukan dalam kenyataannya dimasyarakat, sehingga peranan didefinisikan sebagai berikut:

“Peranan adalah suatu kedudukan subyektif yang menggunakan hak dan kewajibannya untuk menempati suatu kedudukan tertentu” (Phil Astrid S. Susanto, 1985 : 75).

Dalam keinginan dan pelaksanaan peranan tertentu oleh seseorang akan ditentukan oleh berbagai faktor yaitu:

1. Status dari orang-orang dengan siapa individu mengadakan interaksi.
2. Sifat dari hubungan individu dengan orang lain.
3. Kedudukan individu memiliki lebih dari satu peranan.

Dengan demikian dari ketiga faktor tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan peranan tersebut yaitu :

7. Norma yang berlaku dalam situasi interaksi atau terjadi kesamaan norma.
8. Adanya norma yang jelas dalam masyarakat.
9. Adanya kompromi dalam menyepakati perbedaan norma atau untuk merubah norma yang ada.

(2) Penyuluhan Pertanian

“Penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk keluarga petani di pedesaan dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi tahu, mau dan bisa menyelesaikan sendiri masalah yang mereka hadapi secara baik, menguntungkan dan memuaskan” (Soekandar Wiriaatmadja, 1973 ; ...).

“Penyuluhan adalah seseorang yang melakukan usaha cara pendidikan yang bersifat normatif untuk para petani dan keluarganya” (Samsudin S, 1977 : 1).

Dari pengertian di atas maka dapatlah diartikan penyuluhan pertanian adalah seorang yang bertugas memberikan bimbingan dan binaan terhadap para petani dan keluarganya tanpa dipaksa tetapi dengan kesadaran sendiri. Dari penyuluhan itu diharapkan para petani menjadi sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan dapat memperbaiki kehidupannya.

Tujuan penyuluhan adalah merubah perilaku manusia kearah yang lebih maju. Apabila telah dapat merubah sikap manusia berarti dia telah berhasil merubah pengetahuan, kecakapan dan dapat menumbuhkan kesadaran dari diri manusia itu

sendiri. Sehingga hal itu sesuai dengan pendapat Samsudin, S. (1977), bahwa tujuan penyuluhan adalah untuk merubah pengetahuan, kecapakan dan sikap petani kearah yang lebih baik. Dengan demikian PPL harus berperan dan melakukan fungsi-fungsinya sebagai berikut:

1. Membantu petani dalam mengembangkan kemampuannya.
2. Membantu pemasaran hasil produksi pertanian.
3. Membantu petani menyediakan alat-alat pengolahan pertanian.
4. Mencari dan memecahkan persoalan yang dihadapi para petani.

Dari fungsi-fungsi di atas maka seorang penyuluh pertanian harus dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai berikut:

1. Menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian di pedesaan.
2. Membantu kegiatan usaha tani.
3. Membantu petani dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.
4. Membantu pencapaian kesejahteraan keluarga petani.
5. Memotivasi, dan memberi rangsangan agar petani bekerja aktif dalam usaha pertanian.
6. Mengadakan hubungan yang harmonis dan pendekatan kepada para petani, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar.
7. Mengatasi secara langsung permasalahan yang terjadi di lapangan secara bersama-sama dengan petani.

B. Aktivitas Kelompok Tani

(1) Pengertian Aktivitas

M. Manulang mengemukakan aktivitas adalah tindakan manusia yang mengandung maksud tertentu dan memang dikehendaki oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan itu (1981:147).

Sedangkan W. Glodstone menegaskan pertanian aktivitas yang artinya sebagai berikut:

“Aktivitas adalah usaha melalui kegiatan atau tindakan manusia terhadap apa yang dikerjakan dan hasilnya dinikmati oleh seorang yang atau sekelompok orang yang mencakup kerja pikiran dan fisik” (1983 : 191).

Jadi dari dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas itu adalah segala tindakan atau usaha manusia tentang kerja apa saja dinikmati oleh seseorang atau sekelompok orang yang mencapai tujuan jiwa dan jasmani.

(2) **Pengertian Kelompok**

“Kelompok adalah hidup bersama idividu–individu dalam satu ikatan, yang mana dalam satu ikatan itu terjadi interaksi sosial dan ikatan organisasi antar anggota masing-masing kelompok sosial “ (Soerjono Dirdjosisworo, 1981:47). Kelompok adalah suatu kumpulan manusia dua orang atau lebih dengan pola interaksi yang nyata dan dapat membentuk satu kesatuan (Soekandar Wiriaatmadja, 1973:64).

(3) **Petani**

“Petani adalah penduduk secara ekstensial terlibat dalam kegiatan cocok tanam dan membantu keputusa otonom tentang proses cocok tanam “(Aswab Mahasiswa:10).

Dari definisi-definisi tersebut maka aktivitas kelompok tani adalah tindakan-tindakan sebagai usaha manusia yang dilaksanakan secara terorganisir dalam suatu kelompok dimana di dalamnya terhadap interaksi dan kerja sama dalam mengatasi persoalan dan membuat keputusan otonomi tentang proses cocok tanam sehingga dapat dicapai tujuan tertentu.

C. **Pengadopsian Teknologi Pertanian**

(1) **Pengertian Adopsi**

“Adopsi adalah tingkat penerimaan inovasi oleh anggota sistem sosial terhadap ide-ide baru dalam suatu periode tertentu”. (Everett M. Roger and Floyd Shoemaker, 1986:153).

Ide-ide baru yang diadopsi ke dalam masyarakat akan melalui proses dan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap kesadaran, dimana seseorang sudah mengetahui ide-ide baru tetapi masih kurang informasi.
- b. Tahap menaruh minat, dimana seseorang menaruh minat tetapi masih mencari informasi selanjutnya.
- c. Tahap penilaian, dimana seseorang mengadakan penilaian terhadap ide-ide baru yang dihubungkan dengan keadaan dirinya saat ini, mendatang dan menentukan mencoba atau tidak.
- d. Tahap percobaan, seseorang mencoba ide-ide baru dalam skala kecil, sehingga dapat ditentukan sesuai atau tidak untuk dirinya.
- e. Tahap penerimaan, dimana seseorang menggunakan dan melaksanakan ide-ide baru dalam skala besar dan luas.

(2) **Pengertian Teknologi**

“Teknologi pada hakekatnya adalah merupakan alat dan cara yang digunakan dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan guna kepentingan pembangunan yang berhasil guna dan berdaya guna” (M. Rusli Karim:63).

Dengan kata lain teknologi merupakan ilmu terapan untuk tujuan-tujuan praktis, sehingga dapat mempermudah seseorang dalam melakukan pekerjaan. Aspek teknologi yang akan diterapkan dibatasi pada teknologi sistem panca usaha tani. Penerapan teknologi panca usaha tani tidak akan terlepas dari cara-cara

pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam pengadaan alat-alat pertanian harus mampu menjangkau tingkat kemampuan masyarakat, sehingga dari adanya teknologi tersebut dapat memberikan manfaat yang besar bagi seluruh lapisan masyarakat di pedesaan.

Besar kecilnya pengadaan alat-alat teknologi yang digunakan akan tergantung dari berbagai faktor yaitu:

- a. Luas lahan yang akan digarap oleh para petani.
- b. Besarnya tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pertanian.
- c. Pengalaman bertani dari para petani.
- d. Penggunaan alat-alat tradisional.

3). Pengertian Pertanian

Pertanian adalah pekerjaan penduduk secara eksensial yang terlihat dalam bercocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses cocok tanam” (Aswab Mahasim, 1985:10).

Dari definisi – definisi di atas maka pengadopsian teknologi pertanian itu adalah penerimaan dan penerapan ide-ide baru tentang bagaimana cara melakukan usaha yang maju dan baik. Dalam penerapan dan pelaksanaan dilapangan saha pertanian teknologi yang telah dianjurkan pemerintah dan ditekankan pada penggunaan teknologi panca usaha tani yang isinya di tinjau dari:

1. Bagaimana cara pemeliharaan bibit yang unggul.
2. Bagaimana cara pengolahan lahan.
3. Bagaimana cara penggunaan pupuk yang baik.
4. Bagaimana menciptakan dan mengendalikan sistem pengairan.
5. Bagaimana cara memberantas hama penyakit melalui penggunaan obat-obatan dan cara alamiah yang terpadu dan bijaksana.

Jika penerapan itu terealisasi dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat secara berhsilguna dan berdayaguna, artinya teknologi itu mudah digunakan dan dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi para petani.

D. Pengaruh Antar Variabel

(1) Pengaruh Langsung Variabel Perana PPL terhadap Variabel Pengadopsian Teknologi Pertanian (Panca Usaha Tani)

Peranan PPL merupakan agenpembaru yang menjalin hubungan secara langsung kepada para petani dengan memberi bimbingan dan pengaruh. Jika terciptanya hubungan yang bersifat langsung sehingga dapat tersebarnya ide-ide baru melalui penyuluhan yang dilakukannya. Dengan kondisi ini maka jelas ada hubungan antara peranan PPL dengan tindak pengadipsian teknologi pertanian. Sehingga tingkat pengadipsian para petani tergantung seberapa jauh keaktifan PPL melaksanakan peranannya dalam memotivasi dan membina mereka melalui penyuluhan-penyuluhan di lapangan.

Dari hubungan itu akan timbul pengaruh yang langsung terdapat seberapa besar teknologi telah teradopsi dan dapat dilaksanakan para petani melalui peranan PPL tersebut. Pengaruh langsung dapat terjadi jika didukung oleh tingkat pendidikan, perekonomian yang memadai sehingga dapat mendorong kesadaran dan pemahaman terhadap isi-isi penyuluhan. Dengan kata lain para petani telah tanggap terhadap isi penyuluhan tanpa melalui pertimbangan dan pembuktian dari orang lain.

(2) Pengaruh Variabel Peranan PPL dengan Variabel Aktivitas Kelompok Tani

Untuk menciptakan wadah yang baik terlebih dahulu aktivitas kelompok tani diaktifkan. Dalam kelompok tani aktivitas akan timbul jika ada uaha pembinaan dan motivator yang erat hubungannya dengan keaktifan PP meberikan penyuluhan. Dengan kata lain keikut sertaan PPL diharapkan tidak hanya

berfungsi mengadakan penyuluhan tetapi juga PPL dapat menjadi penggerak dan membina kegiatan dalam kelompok tani.

Dari hal tersebut segala aspirasi dan pendapat dapat dipadukan dalam kesatuan pendapat. Jika ada kesatuan pendapat diantara PPL dan para anggota kelompok maka akan mudahlah ide-ide baru yang disampaikan diterapkan dan dilaksanakan oleh para petani.

Jadi disini fungsi kelompok tani sebagai perantara bagi pelaksanaan fungsi PPL untuk dapat mengadopsi ide-ide baru sebanyak – banyaknya kepada anggota kelompok tani. Sehingga jelas hubungan-hubungan variabel Peranan Penyuluhan Pertanian teradap aktifitas kelompok tani. Kedua variabel tersebut akan berpengaruh jika aktifitas kelompok tani tadi ada melalui keaktifan seorang PPL membina dan memanfaatkan wadah tersebut. Jika wadah kelompok tani memiliki aktivitas cukup baik pengaruhnya akan besar sekali terhadap perubahan sikap para petani dalam memahami isi penyuluhan PPL

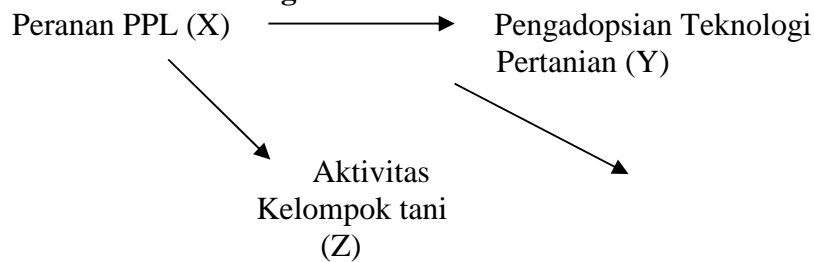
(3) Pengaruh Variabel Peranan PPL Melalui Variabel Aktivitas Kelompok Tani terhadap Variabel Pengadopsian Teknologi Pertanian (Panca Usaha Tani)

Kesatuan pendapat dan kesatuan aktivitas antara PPL dengan para petani melalui dukungan aktivitas kelompok tani akan saling berhubungan satu sama lainnya. Dari hubungan Peranan PPL melalui dukungan aktivitas kelompok tani akan berpengaruh besar terhadap tingkat penerimaan parapetani untuk melaksanakan dan menerapkan ide-ide baru yang disampaikan. Dari adanya kesatuan pendapat anggota kelompok tani akan lebih mempermudah PPL memberi penyuluhan, sehingga ide-ide yang disampaikan terlaksana atas dasar keinginan bersama melalui kesepakatan anggota kelompok tani.

Selanjutnya dalam pelaksanaan tugas PPL melalui dukungan aktivitas tersebut akan berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat pengadopsian teknologi pertanian dan pelaksanaannya oleh para petani. Sehingga dalam hubungan dan pengaruh dari ketiga variabel tersebut saling terkait dan mendukung.

Hubungan dan pengaruh tersebut bersifat tidak langsung tetapi melalui suatu dukungan variabel perantara.

E. **Skematika Hubungan Variabel**



Keterangan

1. Peranan PPL Pertanian berpengaruh langsung terhadap pengadopsian teknologi pertanian.
2. Peranan PPL pertanian berpengaruh langsung terhadap pengadopsian teknologi melalui aktivitas kelompok tani.

F. **Hipotesis**

Bertitik tolak dari latar belakang dan masalah di depan maka akan dianjurkan hipotesis sebagai berikut:

“Peranan PPL yang didukung aktivitas kelompok tani berpengaruh terhadap pengadopsian teknologi (Panca usaha tani).

Dengan hipotesis kerja:

1. Semakin aktif frekwensi penyuluhan yang didukung aktivitas kelompok tani, maka akan semakin besar tingkat pengadopsian teknologi pertanian oleh para petani.

2. Semakin banyak frekwensi para petani dalam mengikuti penyuluhan, maka akan semakin besar tingkat pemahaman para petani terhadap isi pe
3. Semakin erat komunikasi melalui pendekatan yang diciptakan PPI para petani akan semakin mudah, lancar ide-ide disampaikan

